

PELATIHAN MENDONGENG BAGI SISWA/I MTS NEGERI DAN SWASTA KOTA PADANG

Armilia Riza*¹, Rika Afriyanti², Hevriani Sevrika³

^{1,2,3}Universitas PGRI Sumatera Barat

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Sumatera Barat

*e-mail: rizaridwan23@gmail.com

Abstract

The objective of this community service initiative is to conduct storytelling training to enhance the English-speaking skills of students from both public and private Islamic Junior High Schools (MTS) in Padang City, in collaboration with the English Subject Teacher Forum (MGMP Bahasa Inggris) for public and private MTS in Padang City. This initiative is based on the common challenges faced by many English teachers in encouraging students to speak English confidently, especially when speaking in front of an audience. Therefore, the community service team from the English Education Program at Universitas PGRI Sumatera Barat aims to provide English storytelling training for MTS students in Padang City, in collaboration with MGMP Bahasa Inggris for public and private MTS, with the training centered at MTS Negeri 6 Padang City. This community service activity not only focuses on teaching students how to tell stories in English but also provides strategies and techniques for effective English storytelling.

Keywords: *story telling, speaking*

Abstrak

Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah melakukan pelatihan *storytelling* untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris pada siswa/i MTS Negeri dan Swasta kota Padang yang bekerjasama dengan MGMP Bahasa Inggris MTS Negeri/Swasta Kota Padang. Hal ini berdasarkan pada masalah yang sering dihadapi oleh banyak guru-guru Bahasa Inggris untuk mendorong siswa untuk berani bicara dalam bahasa Inggris terutama berbicara didepan banyak orang. Oleh karena itu, tim pengabdian Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Sumatera Barat ingin memberikan Pelatihan Mendongeng (*story telling*) Bahasa Inggris bagi siswa/i MTS Negeri dan Swasta kota Padang yang bekerjasama dengan MGMP Bahasa Inggris MTS Negeri/Swasta Kota Padang yang dipusatkan di MTS Negeri 6 Kota Padang. Dalam kegiatan pengabdian ini tim pengabdian tidak hanya memberikan pelatihan tentang bagaimana mendongeng dalam Bahasa Inggris namun juga cara dan trik dalam mendongeng berbahasa Inggris.

Kata kunci: *mendongeng, berbicara*

1. PENDAHULUAN

Mendongeng sebagai salah satu bentuk seni tradisional sekaligus strategi edukasi, memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa, khususnya untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Melalui mendongeng khususnya dalam mendongeng dalam bahasa Inggris, peserta didik diajak untuk terlibat dalam aktivitas yang kreatif, menyenangkan, dan interaktif, sehingga mereka dapat berlatih kosakata, pelafalan, dan struktur kalimat dalam suasana yang alami dan tidak membosankan. Penggunaan mendongeng dalam pembelajaran bahasa juga mampu menjembatani komunikasi formal dan informal. Proses mendongeng mendorong peserta didik untuk mengungkapkan pemikiran, berbagi pengalaman, serta menyampaikan ide-ide mereka secara lisan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kefasihan berbicara, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Selain itu, mendongeng menciptakan hubungan emosional yang kuat, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan mudah diingat.

Lebih lanjut, mendongeng merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Aktivitas mendongeng tidak hanya mengajarkan bahasa, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, kreativitas, dan rasa percaya diri. Dalam mendukung pentingnya mendongeng, hal ini

didukung oleh beberapa pendapat dari ahli diantaranya; Menurut Vygotsky, pembelajaran bahasa berkembang melalui interaksi sosial yang aktif. Dalam mendongeng, interaksi yang terjadi antara pendongeng dan audiens memungkinkan pembelajar untuk terlibat dalam penggunaan bahasa secara kontekstual. Proses ini membantu pembelajar memahami penggunaan kosa kata, struktur kalimat, dan intonasi dalam komunikasi nyata. Bruner (1986) menekankan bahwa narasi atau cerita berperan penting dalam pembelajaran karena membantu pembelajar memahami struktur bahasa dan mengorganisasi ide-ide secara logis. Dalam mendongeng, pembelajar belajar bagaimana menyampaikan pesan secara runtut dan menarik, yang secara tidak langsung melatih kemampuan berbicara mereka. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Ellis dan Brewster (2002) yang mengungkapkan bahwa cerita adalah alat yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran bahasa kedua atau asing. Cerita memotivasi pembelajar untuk berbicara karena sifatnya yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, mendongeng membantu pembelajar mengingat kosa kata baru dan meningkatkan pelafalan melalui eksposur berulang terhadap bahasa yang digunakan dalam cerita. Teori lain yang mengemukakan tentang manfaat mendongeng juga berasal dari Wright (2008) menyoroti bahwa mendongeng membantu pembelajar mengatasi kecemasan dalam berbicara bahasa Inggris. Dengan berlatih mendongeng, pembelajar mendapatkan pengalaman berbicara dalam lingkungan yang mendukung, sehingga mereka merasa lebih percaya diri untuk berbicara di depan audiens.

Dengan landasan teori dan pendapat para ahli ini, mendongeng dapat dianggap sebagai metode yang sangat relevan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Kemudian, penulis menarik dapat menyimpulkan mamfaat mendongeng diantaranya; Pertama, melatih kelancaran dalam berbicara (fluency) melalui mendongeng, pembelajar dapat berlatih menyampaikan ide secara terus-menerus, meningkatkan kelancaran berbicara. Kedua, memperkaya kosakata dimana sebuah cerita yang kaya dengan kosa kata baru yang dapat membantu pembelajar meningkatkan perbendaharaan kata mereka. Ketiga, memperbaiki ucapan/pelafalan kata-kata didalam kegiatan mendongeng, terutama sekali penggunaan ekspresi dan intonasi yang sesuai. Keempat meningkatkan kreatifitas dimana mendongeng mendorong pembelajar untuk membuat cerita mereka sendiri, yang melibatkan eksplorasi bahasa secara kreatif.

Selanjutnya, di era globalisasi saat ini, kemampuan mendongeng terutama dalam bahasa inggris yang baik menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa/I dan juga hal ini menunjang aspek penting dalam berbagai sisi kehidupan, baik dalam dunia akademik, profesional, maupun sosial. Oleh karena itu mendongeng menjadi salah satu keterampilan berbicara yang dituntut dalam kurikulum. Namun, fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan berbicara karena kurang percaya diri, takut melakukan kesalahan, atau minimnya kesempatan berlatih dalam situasi yang mendukung. Permasalahan ini juga ditemukan bagi kebanyakak siswa/I MTs negeri dan swasta dikota Padang. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru-guru yang mengajar di MTs negeri dan swasta ditemukan bahwa siswa/i mereka mengalami kendala dalam berbicara lancar terutama jika diminta untuk menyajikan cerita secara lisan. Oleh karena itu mendongeng memberikan solusi atas tantangan-tantangan tersebut dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mendukung eksplorasi bahasa secara aktif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menyoroti pentingnya mendongeng sebagai pendekatan praktis yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Melalui pelaksanaan pelatihan mendongeng, program ini diharapkan dapat

menginspirasi peserta didik, memberikan bekal keterampilan komunikasi yang memadai, serta berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan bahasa secara menyeluruh khususnya dalam bahasa Inggris.

Selanjutnya, beberapa permasalahan muncul terkait dengan kemampuan siswa dalam mendongeng dan berbicara dalam Bahasa Inggris. Permasalahan pertama yang muncul terkait dengan kemampuan siswa mendongeng dalam Bahasa Inggris di tingkat MTS dimana seperti yang diketahui, Bahasa Inggris merupakan bahasa asing utama di Indonesia dan memiliki peran penting dalam konteks global namun masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan berbicara karena kurang percaya diri, takut melakukan kesalahan. Siswa setingkat MTs juga dihadapkan pada tuntutan untuk memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik, terutama dalam kemampuan berbicara salah satunya dalam mendongeng. Keterampilan ini menjadi prasyarat penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif. Permasalahan kedua adalah siswa mungkin memiliki keterampilan dasar dalam bahasa Inggris, tetapi kurangnya peluang praktik berbicara menyebabkan kemampuan tersebut tidak dapat berkembang secara optimal. Proses pembelajaran yang lebih interaktif, seperti pelatihan mendongeng, dapat memberikan siswa kesempatan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka, yang ketiga, seringkali, siswa menghadapi rasa takut atau kebingungan ketika diminta untuk berbicara di depan umum, terutama dalam bahasa asing. Pelatihan mendongeng dapat membantu mereka mengatasi rasa takut, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengembangkan kemampuan berbicara dengan lebih lancar. Melalui kegiatan pelatihan mendongeng, diharapkan siswa dapat memperoleh keterampilan berbicara yang lebih baik dalam bahasa Inggris, meningkatkan kepercayaan diri, dan mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi tuntutan dunia yang semakin global dan kompetitif.

Lebih lanjut, permasalahan terkait dengan kemampuan mendongeng siswa/I khususnya tingkat MTs negeri dan swasta tidak saja menjadi tanggung jawab dari sekolah dan guru saja. Stake holder terkait yang terlibat diantaranya dinas pendidikan dan para akademisi diantaranya dosen-dosen dari berbagai perguruan tinggi yang berasal dari bidang ilmu pendidikan dan juga teknologi. Oleh karena itu, sebagai akademisi, dosen prodi Pendidikan Bahasa Inggris akan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru dan siswa/I MTs Negeri dan Swasta di Kota Padang. Adapun salah satu solusinya adalah memberikan Pelatihan mendongeng (story telling) Berbahasa Inggris yang berkerjasama dengan MGMP MTs Negeri dan Swasta Kota Padang. Diakhir kegiatan pelatihan, akan diadakan lomba untuk mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan dan memotivasi siswa/I untuk berbicara bahasa Inggris melalui kegiatan mendongeng.

2. METODE

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada siswa/I di MTs negeri dan swasta di Kota Padang bekerjasama dengan MGMP Bahasa Inggris di digunakan pendekatan edukatif yaitu pendekatan yang dalam program maupun pelaksanaan pengabdian mengandung unsur pendidikan yang dapat mendinamisasikan masyarakat menuju kemajuan yang dicita-citakan (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, STMIK ROYAL Kisaran, 2015). Tim pengabdian dari dosen prodi Pendidikan Bahasa Inggris akan memberikan Pelatihan Mendongeng (story telling) Berbahasa Inggris yang dipusatkan di MTsN 6 Padang. Berikut ini ringkasan capaian yang akan dihasilkan pada pengabdian pada masyarakat.

Tabel 1.1 Capaian pengabdian MTs Negeri/Swasta

Capaian	Metode dan Kegiatan	Indikator Capaian
Pemberian materi terkait teknik dan teori story telling dalam Bahasa Inggris	Menambah pengetahuan siswa melalui Sosialisasi dan Pelatihan story telling Berbahasa Inggris bagi siswa/I MTs Negeri dan swasta kota Padang bekerja sama dengan MGMP Bahasa Inggris	Siswa memahami dan memiliki pengetahuan mengenai teknik dan teori story telling dalam Bahasa Inggris
Menciptakan story telling berbahasa Inggris yang baik dan benar sesuai dengan teori yang diberikan dengan fokus cerita pada <i>fable</i> dan <i>fairy tale</i> serta mempraktekannya	Menambah kemampuan siswa dalam menciptakan dan mempraktekkan story telling dalam Bahasa Inggris	Siswa memiliki kemampuan dalam menghasilkan story telling berbahasa Inggris

Untuk mengukur pencapaian target kegiatan PKM, maka digunakan rubrik penilaian sebagai pedoman untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam mendongeng (story telling) Adapun rubrik yang digunakan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.2. Rubrik Penilaian Story Telling

Aspects	Weight	Criteria				Score
		1	2	3	4	
Fluency	2	Speaking with many pauses	Speaking too slowly	Speaking generally at normal speed	Speaking fluently	
Pronunciation	2	Speaking words incomprehensibly	Speaking with incorrect pronunciation but still understandable	Speaking with several incorrect pronunciation	Speaking with correct pronunciation	
Accuracy	2	The serious errors present in speech makes the message difficult to understand	The errors present in speech would frequently create confusion	The speech is still understood although it consists of many errors	The errors present in speech are so minor so that the message would be easily comprehended	
Clarity	2	Often mumbles or cannot be understood, more than one mispronounced words	Speaks clearly and distinctly most of the time, no more than one mispronounced word	Speaks clearly and distinctly nearly all the time, no more than one mispronounced word	Speaks clearly and distinctly all the time, no mispronounced words	
Performance skill	2	Speaking in volume which is almost inaudible, no facial expression, and not communicative	Mumbling, flat facial expression, and less communicative	Speaking in soft voice, but can be understood, good facial expression, and communicative enough	Speaking clearly and loudly, good facial expression, and communicative	

Maximum Score = 100

Minimum Score = 25

$$\text{Students score} = \frac{\text{totalscore}}{40} \times 100$$

Note:

85 – 100 = Verry Good

70 – 84 = Good

55 – 69 = Okay

54 – 25 = Poor

Untuk mencapai target diatas, tim pengabdian yang akan turun kelapangan sudah sesuai dengan bidang keahliannya. Berikut nama-nama tim pengabdian dan keahliannya.

Tabel 1.3 Keahlian Tim dan Kontribusi untuk PKM

No	Nama	Pengalaman	Kontribusi pada PKM
1	Armilia Riza, M.Pd	Pendidikan S2 Pendidikan Bahasa Inggris dan mengampu mata kuliah terkait pengajaran dan teknik penilaian seperti Micro Teaching, Grammar dan Classroom Management. Pendidikan S2 Pendidikan Bahasa Inggris dan mengampu mata kuliah terkait pengajaran dan teknik penilaian seperti TEFL, Curriculum and Material Development dan Micro Teaching	Berkontribusi pada penyajian materi terkait Pelatihan Mendongeng (story telling) Berbahasa Inggris bagi siswa/I MTs Negeri dan swasta kota Padang bekerja sama dengan MGMP Bahasa Inggris
2.	Rika Afriyanti, M.Pd.	Pendidikan S2 Pendidikan Bahasa Inggris dan mengampu mata kuliah terkait pengajaran dan teknik penilaian seperti TEFL, Curriculum and Material Development dan Micro Teaching	Manejerial pelaksanaan program PKM dan penyediaan materi terkait Pelatihan Mendongeng Berbahasa Inggris bagi siswa/I MTs Negeri dan swasta kota Padang bekerja sama dengan MGMP Bahasa Inggris
3.	Hevriani Sevrika, M.Pd	Pendidikan S2 Pendidikan Bahasa Inggris dan mengampu mata kuliah terkait pengajaran dan teknik penilaian seperti Classroom management, Speech dan ESP.	Manejerial pelaksanaan program PKM dan penyediaan materi terkait Pelatihan Mendongeng Berbahasa Inggris bagi siswa/I MTs Negeri dan swasta kota Padang bekerja sama dengan MGMP Bahasa Inggris

Tabel 1.4. Mahasiswa yang terlibat dalam tim PKM

No	Nama	NPM	Kontribusi pada PKM
1	Shatifa Enjunita	2202040041	Melakukan wawancara pada guru terkait story telling Bahasa Inggris
2	Shinthia Agustin Ananda	2202040038	Melakukan wawancara pada guru terkait story telling Bahasa Inggris

Dari tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa tim pengabdian memiliki keahlian yang sesuai dengan kebutuhan guru-guru bahasa Inggris terkait dengan story telling Bahasa Inggris dan diharapkan mampu memberikan solusi atas permasalahan pembelajaran di sekolah tersebut. Kemudian pada tabel 1.4 dapat dilihat mahasiswa yang terlibat dan peran mereka dalam kegiatan PKM. Diharapkan mereka dapat menjadikan kegiatan PKM untuk melakukan penelitian pada tugas akhir mereka.

Untuk melaksanakan PKM, tim pengabdian melakukan beberapa langkah, diantaranya: pertama, tim pengabdian akan memberikan materi terkait dengan teknik dan teori tentang Story telling. Kedua, siswa akan mencoba merancang naskah story telling Bahasa Inggris dibantu oleh Tim Pengabdian yang memfokuskan pada cerita *legend, fable* dan *fairy tale*. Ketiga, siswa menampilkan story telling Bahasa Inggris sesuai dengan kaidah penyampaian yang benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pelatihan mendongeng (story telling) bagi siswa/I MTs negeri dan swasta kota Padang untuk meningkatkan kemampuan berbicara” dilaksanakan pada bulan desember 2024. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh sejumlah siswa/I yang dilaksanakan bekerja sama dengan MGMP Bahasa Inggris tingkat MTs Negeri/Swasta kota Padang. Kegiatan pelatihan ini berpusat di MTs Negeri 6 Padang di jalan Gunung Pangilun-Padang. Target yang ingin dicapai dalam kegiatan pelatihan ini adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam berbicara Bahasa Inggris melalui pelatihan mendongeng. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut dari pelatihan ini adalah siswa melaksanakan lomba mendongeng tingkat MTs Negeri/Swasta kota Padang. Untuk memperoleh pelatihan yang maksimal tim pengabdian yang terdiri 3 orang dosen yakni; Armilia Riza, M. Pd, Rika Afriyanti, M. Pd, Hevriani Sevrika, M. Pd dan 2 orang mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris memberikan materi terlebih dahulu yang diwakili oleh salah seorang dosen. Adapun materi yang diberikan adalah pemahaman tentang konsep dan tips mendongeng yang baik. Berikut ini penyajian materinya;

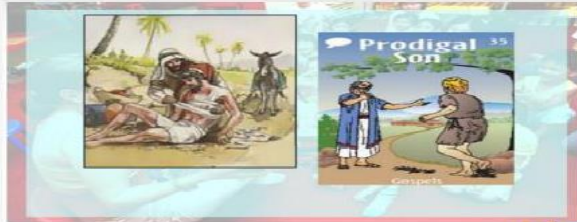
Gambar 1: Materi Dongeng

**PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)
PRODI BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS PGRI
SUMATERA BARAT
SEMESTER GANJIL 2024-2025**

**TEMA
PELATIHAN MENDONGENG (STORY TELLING) BAGI
SISWA/I MTS NEGERI DAN SWASTA KOTA PADANG
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA**

Mastering the Art of Storytelling

- Engage, Inspire, Influence Through Stories



What is Storytelling?

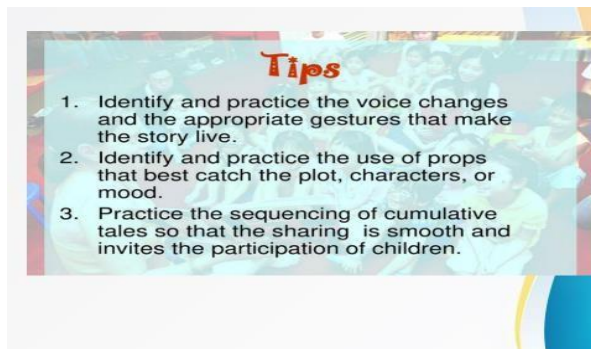
- Storytelling is the art of sharing a narrative to connect with an audience.
- It combines creativity, communication, and a clear purpose.
- Stories have been used for centuries to teach, inspire, and entertain.

Key Elements of a Good Story

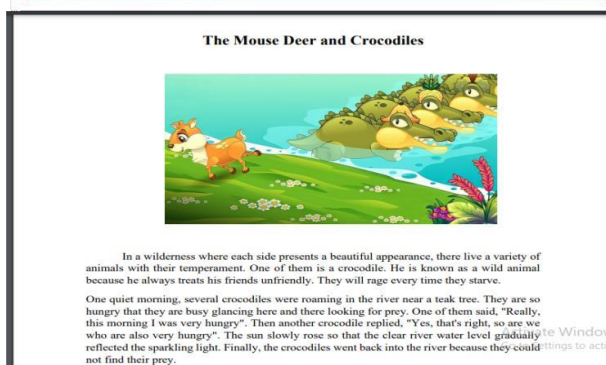
- Characters:** The heart of any story; they create relatability.
- Conflict:** The challenge or problem that needs resolution.
- Resolution:** The conclusion that brings satisfaction to the audience.
- Message:** The central idea or lesson behind the story.

Preparing for Storytelling

- Read the entire story three to four times.
- Internalize the basic storyline.
- Read it aloud to familiarize yourself with certain expressions, repetitions and phrasing.
- Note which portion need to be modified.
- Practice.



Gambar 2: Contoh Dongeng



Adapun cerita yang disimulasikan kepada siswa/I adalah "Bonggo the lazy frog". dongeng ini merupakan dongeng binatang (fable) yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan di tingkat MTs. Dalam mensimulasikan cerita, tim pengabdian menggunakan media wayang agar cerita yang disajikan menarik. Adapun langkah awal dalam memodelkan cara mendongeng adalah; 1). mengajak siswa/I untuk memahami isi dongeng terlebih dahulu dengan meminta mereka menemukan kosakata yang tidak dipahami, kemudian mengajarkan cara memahami makna kata berdasarkan konteks cerita. 2) memodelkan siswa cara membaca teks dengan pengucapan, intonasi, tanda baca dan kelancaran yang benar. Pada kegiatan kali ini tim pengabdian memberikan arahan sesuai dengan kriteria mendongeng yang baik yang dikutip dari (Cahyani, 2018). Ada dua indikator utama dari mendongeng yakni kebahasaan dan Non kebahasaan. Kebahasaan meliputi tekanan, ucapan, nada/irama, kosakata dan struktur kalimat.

Sedangkan Non Kebahasaan meliputi kelancaran, penguasaan materi, keberanian, sikap dan gaya pencerita, penguasaan dan penggunaan media. Indikator inilah yang digunakan untuk memngoreksi dan memberikan saran untuk penampilan mendongeng siswa. 3) memodelkan cara mengekspresikan setiap dialog dan narasi yang ada pada cerita. 4) memodelkan cara memerankan tokoh dengan perubahan suara yang sesuai dengan tokoh dan jalan cerita. 5) mempraktekan cara mendongeng secara utuh. 6) meminta beberapa siswa/I mempraktekan dongeng yang diajarkan. Melalui kegiatan ini, diharapkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris meningkat. Hal ini

disampaikan oleh Zulfitria & Damayanti (2018) melalui hasil penelitian mereka menyatakan bahwa mendongeng dapat meningkatkan potensi anak salah satunya adalah potensi dalam mengembangkan kosakata mereka. Dengan adanya aktifitas mendongeng yang diberikan guru akan meningkatkan kosakata yang nantinya akan diserap oleh anak dan membuat mereka dapat menghasilkan kalimat yang baik pula. Hal ini juga berlaku ketika mengajarkan mendongeng dalam bahasa inggris. Semakin banyak anak mendengar kosakata bahasa inggris, maka semakin mudah bagi mereka menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa inggris.

Selanjutnya, setelah kegiatan simulasi selesai maka dilanjutkan dengan lomba mendongeng bagi siswa tingkat MTs Negeri dan swasta kota Padang. Terdapat 17 peserta yang mengikuti lomba. Para siswa terlihat antusias dan lebih kreatif ketika melaksanakan lomba. Siswa/I bebas memilih cerita yang mereka sukai. Mereka menggunakan properties yang sesuai dengan alur cerita yang dimainkan sehingga kegiatan perlombaan berlangsung dengan kompetitif. Berikut ini beberapa gambar kegiatan lomba mendongeng.

Gambar 3. Foto Kegiatan penyajian materi dan lomba





Dapat disimpulkan bahwa mendongeng efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Semakin banyak kosakata yang mereka dengar maka semakin mudah siswa membuat kalimat dan menyampaikan ide mereka. Selain itu dengan dilaksanakannya luaran kegiatan pelatihan ini dengan perlombaan mendongeng antar siswa/i MTs Kota Padang, maka meningkatkan juga kepercayaan diri dan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris. MGMP Bahasa Inggris MTs Negeri dan Swasta Kota Padang mengharapkan agar kegiatan serupa dapat diagendakan setiap tahunnya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan mendongeng ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan siswa/I MTs Negeri dan swasta Kota Padang untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka dan juga dalam rangka pelaksanaan lomba mendongeng tingkat MTs Negeri dan Swasta yang dilaksanakan oleh MGMP Bahasa Inggris. Oleh karena itu tim pengabdian dari Prodi Bahasa Inggris Universitas PGRI Sumatera Barat yang terdiri dari 3 orang dosen dan 2 mahasiswa mencoba memberikan pelatihan mendongeng agar kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa dapat meningkat. Kegiatan berlangsung dengan lancar yang diikuti oleh 17 siswa/1 MTs Negeri dan Swasta dan diakhir kegiatan dilaksanakan lomba mendongeng.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada MGMP Bahasa Inggris MTs Negeri/Swasta Kota Padang atas kepercayaannya kepada tim pengabdian dari prodi pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Sumatera Barat dan juga ucapan terimakasih kami sampaikan kepada MTs 6 Padang untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruner, J. S. (1986). *Actual Minds, Possible Worlds*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Cahyani Dwi, Indah (2018). Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Fabel Melalui Paired-Storytelling Berbantu Boneka Tangan Kelas II-A. *Journal Student UNY*. Accessed on December 20th 2024 from <https://journal.student.uny.ac.id/pgsd/article/download/13889/13414>
- Ellis, G., & Brewster, J. (2002). *Tell it Again! The New Storytelling Handbook for Primary Teachers*. London: Pearson Education.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, STMIK ROYAL Kisaran, 2015. Accessed on July, 30th 2021 from <https://lppm.stmikroyal.ac.id>.

- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wright, A. (2008). *Storytelling with Children*. Oxford: Oxford University Press.
- Zulfitria, Damayanti Clara. 2018. Implementasi Metode Mendongeng Dalam Mengembangkan Potensi Siswa SD.HOLISTIKA. Jurnal Ilmiah PGSD.